

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN CV. YOECOS BLITAR

Bambang Iswahyudi
Retno Murni Sari

STIE Kesuma Negara Blitar

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan CV. Yoecos dari tahun 2009 sampai tahun 2013.

Di dalam metode penelitian, variabel penganalisisan laporan keuangan yang digunakan meliputi bahan dasar yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi serta alat berupa Rasio Keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Dan teknik analisa yang digunakan yaitu menggunakan perhitungan rumus-rumus rasio keuangan yang bersangkutan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Dan nilai rasio tersebut akan dibandingkan dengan menggunakan metode perbandingan Time Series Analysis.

Dari hasil penganalisisan didapatkan kesimpulan bahwa kinerja likuiditas perusahaan tergolong memuaskan, tetapi yang perlu diperhatikan yaitu dalam penilaian likuiditas menunjukkan masih banyak sisa aktiva lancar yang menganggur. Lalu untuk kinerja solvabilitas perusahaan dari tahun 2009 sampai 2013 masih aman dan hal ini perlu dipertahankan perusahaan, sedangkan untuk kinerja profitabilitas masih menunjukkan tingkat penghasilan laba yang tidak stabil dan belum maksimal, di sini perusahaan harus segera membenahinya karena jika tidak hal tersebut akan berdampak buruk bagi perusahaan. Dan yang terakhir kinerja rasio aktivitas masih menunjukkan bahwa kinerja ini masih tergolong lambat, dikarenakan dari jumlah modal atau aktiva tidak sebanding dengan penghasilan yang dihasilkan.

Kata Kunci : Analisis laporan keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Secara umum perusahaan merupakan suatu lembaga yang diorganisasikan dan dijalankan untuk menyediakan barang atau jasa untuk masyarakat dengan motif atau insentif keuntungan. Perusahaan sendiri dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu perusahaan manufaktur (*manufacturing*), perusahaan dagang (*merchandising*), dan perusahaan jasa (*service*). Dari ketiga jenis perusahaan tersebut memiliki ciri-ciri yang berbeda, misal perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengubah input dasar menjadi produk yang dijual kepada pelanggan, perusahaan dagang merupakan perusahaan yang menjual produk kepada pelanggan namun produknya tidak diproduksi sendiri, melainkan membeli dari perusahaan lain, dan yang terakhir adalah perusahaan jasa merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan berbagai pelayanan atau memproduksi produk yang tidak berwujud. Meskipun memiliki ciri yang berbeda tetapi pada intinya ketiga jenis perusahaan tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menghasilkan laba atau keuntungan semaksimal mungkin. Untuk menghasilkan laba yang maksimal, baik perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, ataupun perusahaan jasa wajib memiliki

sebuah sistem kinerja keuangan yang baik dan efisien. Dalam arti lain perusahaan harus mempunyai serangkaian rencana dan tindakan terintegrasi yang didesain bagi perusahaan sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan melebihi pesaingnya sekaligus memaksimalkan laba.

CV Yoecos merupakan sebuah perusahaan jasa yang bergerak dibidang pelatihan dan kursus komputer. Sama seperti perusahaan jasa lainnya, CV. Yoecos juga memiliki aktivitas pelayanan jasa setiap harinya. Hal tersebut dapat dilihat dari transaksi-transaksi keuangan yang ada. Pada dasarnya transaksi yang sering terjadi dalam perusahaan jasa adalah sebagai berikut: Investasi oleh pihak pemilik atau calon pemilik, pembelian peralatan dan perlengkapan secara tunai atau kredit, menerima pendapatan dari penjualan jasa, membayar macam-macam beban (beban telepon, gaji pegawai, dan lain-lain), dan menerima piutang. Untuk memperoleh kinerja keuangan yang baik sebagai pelaku bisnis yang bergerak dibidang pelayanan jasa, transaksi-transaksi keuangan yang terjadi harus dikelola secara cermat dan efisien. Dan salah satu media informasinya adalah laporan keuangan yang telah dibuat sebelumnya.

Pada CV. Yoecos sendiri ada beberapa kendala yang mungkin harus diperhatikan oleh pimpinan dan kendala tersebut berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dimana CV. Yoecos jika dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dibuat tiap periodenya untuk akhir-akhir tahun ini cenderung mengalami penurunan dalam menghasilkan laba yang dikarenakan banyaknya pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga hal tersebut akan berdampak pada perolehan laba atau keuntungan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari pencatatan transaksi yang dilakukan perusahaan banyak pengeluaran yang kurang efisien. Hal tersebut akan berdampak buruk terhadap keberlangsungan perusahaan jika terus menerus diabaikan. Oleh sebab itu perusahaan perlu mengetahui kondisi kinerja keuangan yang sebenarnya, agar perusahaan dapat mengambil langkah untuk memperbaikinya. Dan cara yang paling tepat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan menganalisis atau menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan yang bersangkutan.

Untuk menganalisis kinerja keuangan sendiri, diperlukan bahan utama berupa laporan keuangan. **Laporan keuangan** merupakan proses pencatatan dari proses atau kegiatan akuntansi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Proses akuntansi dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi yang terjadi selama periode tertentu, untuk selanjutnya akan disusun sedemikian rupa hingga menjadi sebuah laporan keuangan. Proses akuntansi tersebut harus dilakukan secara lazim dan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada. Laporan keuangan sendiri pada umumnya terdiri atas: neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Dan secara umum laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan pada periode tersebut.

Siklus akuntansi pada perusahaan jasa pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan Siklus akuntansi pada perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang. Pada umumnya siklus akuntansi selalu dimulai dengan adanya Transaksi sampai pada pembuatan laporan keuangan perusahaan yang dilanjutkan dengan adanya saldo yang ditutup dengan jurnal penutup atau sampai pada jurnal pembalik. Jadi sebenarnya tidak ada perbedaan yang signifikan antar siklus

perusahaan jasa dengan siklus perusahaan dagang maupun dengan siklus perusahaan manufaktur karena semua sama yaitu di mulai dari adanya proses transaksi perusahaan sampai pada proses pembuatan laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan mempunyai peran yang cukup penting bagi perusahaan. Terlebih pada era modern seperti saat ini. Laporan keuangan bukanlah sesuatu hal yang asing, pembuatan laporan keuangan sendiri dikarenakan laporan keuangan memiliki peran yang cukup besar bagi sebuah perusahaan, dari laporan keuangan tersebut perusahaan dapat mengetahui informasi keuangan perusahaan pada tiap-tiap periodenya. Jadi dengan informasi keuangan tersebut perusahaan dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangannya, yang nantinya dapat dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan pembenahan atau kebijakan baru yang dirasa perlu dilakukan guna untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan untuk masa mendatang. Hal tersebut perlu disadari oleh perusahaan sebab persaingan dalam dunia bisnis kian hari kian bertambah ketat, dalam hal ini perusahaan yang mampu mengolah keuangan perusahaan secara efisien lah yang mampu untuk mengimbangi dan mengatasi persaingan bisnis yang kian bertambah ketat.

Selain dibutuhkan sebuah laporan keuangan sebagai bahan utama untuk penganalisisan laporan keuangan, juga dibutuhkan beberapa rasio keuangan sebagai alat untuk pengukuran atau penilaiannya. Rasio-rasio tersebut diantaranya meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio tersebut diharapkan nantinya dapat mengetahui bagaimana tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan. Yang nantinya akan dapat disimpulkan bagaimana keadaan kinerja keuangan perusahaan. Dengan memperhatikan teknik analisa data yang penulis gunakan.

Dari penjabaran uraian diatas mengenai penilaian kinerja keuangan yang di anggap perlu untuk dilakukan CV. Yoecos guna untuk membantu perusahaan dalam membenahi kinerja keuangan yang sedang dijalankan. Berdasarkan pendahuluan yang penulis uraikan, terdapat beberapa kendala yang perlu disikapi dan perlu dibenahi oleh CV. Yoecos, dimana kinerja keuangan untuk akhir-akhir tahun ini mengalami penurunan dalam menghasilkan laba, hal tersebut terjadi dikarenakan pengeluaran perusahaan, baik itu pengeluaran untuk biaya gaji, listrik, dan biaya lain-lain yang dikeluarkan perusahaan nyaris seimbang dengan penghasilan laba yang dihasilkan perusahaan. Jika hal tersebut diabaikan begitu saja, dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi keberlangsungan perusahaan.

Hal yang perlu dilakukan perusahaan sebagai upaya pengantisipasi adalah dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan dimana hal tersebut berguna untuk mengetahui kondisi atau kesehatan keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lain, sehingga perusahaan dapat menentukan kebijakan-kebijakan baru guna memperbaiki kinerja keuangan dimasa yang akan datang, dengan berkiblat pada hasil penilaian kinerja keuangan yang telah dilakukan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sedang perusahaan hadapi seperti yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah

penelitian sebagai berikut :Bagaimana kinerja keuangan CV. Yoecos pada periode 2009-2013?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kinerja keuangan CV. Yoecos pada periode 2009-2013.

Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan yang diharapkan dari Penelitian ini, diantaranya penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna atau bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti
Sebagai sarana pengembangan wawasan, yang didapat dari proses penyusunan dan dengan praktek yang nyata.
2. Bagi perusahaan
Sebagaimana pertimbangan dan bahan koreksi dalam membenahi sistem keuangan perusahaan dimasa mendatang.
3. Bagi lembaga
Sebagaimana referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

LANDASAN TEORI

Penelitian Terdahulu

1. Andrakusumadiyanto (2006), dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Kelompok Industri Rokok (Studi Survei Pada Kelompok Industry Rokok)”.

Dalam penelitiannya peneliti menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan dan untuk mengetahui hubungan antara analisis laporan keuangan dengan penilaian kinerja perusahaan pada kelompok industri rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pengambilan populasi peneliti mengambil tiga perusahaan rokok yang terdaftar pada BEI, yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hm Sampoerna Tbk, dan PT. Bentoel International Investama Tbk. Dari tiga populasi tersebut peneliti mengambil sampel berupa laporan keuangan pada masing-masing perusahaan. Kemudian laporan keuangan tersebut akan di ukur tingkat kinerja keuangannya menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen yang kemudian akan di analisis menggunakan metode analisa data membandingkan antara laporan keuangan satu dengan yang lain dan mengukur laporan keuangan dari periode ke periode lain dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan media dasar neraca dan laporan laba rugi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah pada tahun 2004 semua perusahaan mengalami penurunan. Namun dari semua perusahaan PT. Bentoel Investama mempunyai kinerja yang lebih baik karena pada tahun 2005 laba operasi penjualan bersih meningkat 1% sedangkan perusahaan yang lain mengalami penurunan. Sedangkan perusahaan yang lain mengalami penurunan. Lalu jika dilihat dari perbandingan *ROI* PT. Bentoel Investama masih unggul karena pertumbuhan *ROI* pada tahun 2005 meningkat sebesar 5% yang menunjukkan kinerja *ROI* positif.

2. Fita Nilasari (2008), dengan judul penelitian "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. UNILEVERINDONESIA Tbk. Periode 2002-2007 (Studi Pada Pojok Bursa Efek Indonesia UMM)".

Penelitian ini menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Dan data yang di kumpulkan adalah laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi yang kemudian diproses dengan metode analisis data *timeseriesanalysis*.

Hasil yang di dapat dalam penelitian ini adalah pada perhitungan rasio likuiditas perusahaan dari tahun 2002 sampai tahun 2007 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak stabil. Perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan keadaan yang tidak stabil, karena disebabkan adanya kenaikan penjualan bersih pada tahun 2004 dan penurunan pada tahun 2005. Untuk perhitungan rasio solvabilitas pada tahun 2002 sampai 2007 mengalami kenaikan. Dan perhitungan rasio aktivitas menunjukkan tingkat yang baik.

3. Dery Alfian Lutfi (2013), dengan judul "Manfaat Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Kelompok Industri Logam Mineral Lainnya (Survey Pada Perusahaan Logam Mineral Lainnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011)".

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel Independen dan variabel Dependen. Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas, di sini variabel Independen yang digunakan adalah Analisis Rasio Laporan Keuangan. Sedangkan variabel Dependen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, dan yang di gunakan sebagai variabel Dependen adalah Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Kelompok Pertambangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio, pada ketiga perusahaan pada tahun 2009, 2010, dan 2011 dapat dinyatakan baik. Karena untuk semua rasio yang diperhitungkan semua menunjukkan nilai yang memuaskan meskipun mengalami kenaikan dan penurunan kinerja.

Laporan Keuangan

Menurut Sutrisno (2008:9), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Laba-Rugi. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi.

Tujuan penyusunan laporan keuangan menurut Arifin (2007:9) adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan digunakan untuk evaluasi perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian hasil tersebut. Posisi keuangan, likuiditas dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Isi Laporan Keuangan

Neraca menurut Munawir (2007 : 13) adalah laporan yang sistematis tentang aset, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuannya adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut *Balance Sheet*.

Menurut Wibowo dan Arif (2002:05) Laporan laba rugi merupakan jenis laporan keuangan yang dibuat setiap akhir periode akuntansi berisi mengenai semua pendapatan (*revenues*) dan semua beban (*expenses*) yang terjadi selama periode akuntansi.

Menurut Munawir (2007: 26) Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Analisa Laporan Keuangan

Menurut Sugiono dan Untung (2008:10) perlunya menganalisa laporan keuangan adalah untuk dapat memperluas serta mempertajam informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan serta dapat menggali serta mengungkapkan berbagai hal yang tersembunyi didalamnya. Tujuan analisa laporan keuangan dapat juga dipergunakan untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan.

Tujuan analisis keuangan secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. *Screening* (sarana informasi), analisa dilakukan hanya berdasarkan laporan keuangan saja. Dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung kelapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan serta efisiensi.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dan menurut Kuswadi (2008:5) analisis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi (digunakan untuk menilai) :

1. Rasio Kemampulabaan (*Profitability Ratio*)
2. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Efisien dan Efektivitas penggunaan Dana dan Biaya
5. Rasio Solvabilitas

Rasio Likuiditas

Menurut Kuswadi (2006:06) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban

jangka pendeknya (likuiditasnya). Oleh karena itu, rasio ini menjadi penting bagi pimpinan perusahaan, manajer keuangan, bank, atau para pemasok yang memberikan kredit penjualan kepada perusahaan.

Rasio likuiditas dapat digolongkan menjadi:

1. *Current ratio*
2. *Quick ratio*
3. *Cash ratio*

Rasio Solvabilitas

Menurut Kuswadi (2006:07) Tujuan analisis atas rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Rasio solvabilitas dapat digolongkan menjadi:

1. *Total debt ratio*
2. Hutang terhadap modal

Rasio Aktivitas

Menurut Kuswadi (2006:06) Rasio aktivitas (*activity ratio*) dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan persediaan dan piutangnya.

Rasio aktivitas dapat digolongkan menjadi:

1. Perputaran total aktiva
2. Perputaran aktiva tetap

Rasio Profitabilitas

Menurut Kuswadi (2006:05) Rasio kemampulabaan (*profitability ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif. Relatif di sini artinya laba tidak diukur dari besarnya secara mutlak, karena perolehan laba yang besar belum tentu menggambarkan kemampulabaan yang juga besar. Tolak ukur yang dipakai untuk menilai kemampulabaan biasanya adalah: pendapatan, dana, dan modal.

Rasio profitabilitas dapat digolongkan menjadi:

1. *Net profit margin*
2. *Return on equity*

Keterbatasan Rasio Keuangan

Berikut ini keterbatasan-keterbatasan analisis rasio keuangan menurut Kuswadi (2008:3), diantaranya :

1. Mutu analisis rasio akan bergantung pada akurasi dan validitas angka-angka yang digunakan, yang sebagian besar diambil dari Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan (selain dari Buku-Buku Pembantu)
2. Biasanya, analisis rasio terutama digunakan untuk memprediksi masa depan serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, tetapi sering tidak mengungkap penyebab-penyebabnya. Hal tersebut terjadi karena data yang digunakan umumnya berasal dari data masa lalu (data historis). Data historis ini, mungkin bukan merupakan hasil atau kesimpulan yang akurat dari kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.
3. Apabila jumlah penyusutan dan amortisasi relatif cukup besar, angka rasio laba dapat menyesatkan.

Penggunaan Rasio Yang Tepat

Agar analisis rasio mencapai tujuannya, maka menurut Kuswadi (2008:7), sebaiknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Angka besaran rasio diperbandingkan dari tahun ke tahun. Dengan cara demikian dapat dilihat perkembangan atau maju mundurnya kinerja keuangan.
2. Dari rasio-rasio keuangan yang banyak ini, sebaiknya dipilih beberapa jenis rasio yang dianggap penting bagi tujuan perusahaan.
3. Sajikan rasio keuangan dalam bentuk yang mudah dibaca, lengkap dengan standar yang dikehendaki.
4. Pusatkan perhatian pada penyimpangan-penyimpangan serta perkembangan yang mencolok dan terus-menerus.
5. Carilah penyebab penyimpangan dan perkembangan ini dengan hubungan antar rasio yang satu dan yang lain.

Kinerja Keuangan

Menurut Arifin (2007:13) unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perusahaan dalam laporan laba rugi adalah pendapatan dan beban dengan penjelasan :

1. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Definisi penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenues*) maupun keuntungan (*gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa (*fee*), bunga dan lainnya. Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan. Keuntungan mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi, dan dengan demikian pada hakekatnya tidak berbeda dengan pendapatan.

2. Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Definisi beban mencakupi baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa meliputi beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin timbul atau tidak mungkin timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa.

Hubungan Antara Laporan Keuangan dengan Kinerja Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang membantu pihak perusahaan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan perusahaan, termasuk untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Yang dapat dilihat atau dinilai melalui neraca dan laporan laba/rugi dimana kedua laporan tersebut sudah tertera pada laporan keuangan. Untuk membantu menilai dan menganalisis laporan tersebut,

di perlukan alat bantu berupa rasio-rasio keuangan, dimana dari hasil pengukurannya dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dari tiap-tiap periode. Dan pengukuran atau penganalisisan ini sangat bermanfaat bagi pihak perusahaan. Dari hasil pengukuran tersebut perusahaan dapat membenahi sistem-sistem yang ada di perusahaan guna mengembangkan sebuah perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan media informasi yang penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Dalam penyusunan skripsi ini, ada beberapa variabel yang penulis gunakan, yaitu sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang meliputi :
 - a. Neraca
 - b. Laporan Rugi/ Laba
2. Kinerja keuangan yang nantinya akan dihitung dan di analisis menggunakan rasio-rasio keuangan yang meliputi :
 - a. Rasio likuiditas
 - b. Rasio solvabilitas
 - c. Rasio aktivitas
 - d. Rasio aktivitas

Populasi Penelitian dan Sampel

1. Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari CV. Yoecos.
2. Sedangkan sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi sejak periode 2009-2013.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang bersifat sistematis dan dalam penyajiannya berupa angka-angka. Yang berupa laporan keuangan CV. Yoecos pada periode 2009 sampai 2013.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan keakuratan data yang dianggap perlu untuk menunjang dalam keberhasilan penyusunan skripsi ini, maka ada beberapa cara atau tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan :

1. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan tentang perusahaan yang diteliti. Dalam metode dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang dianggap perlu berupa laporan keuangan pada periode tahun 2009 sampai tahun 2013 pada CV. Yoecos.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan caramelakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang dianggap perlu untuk memberikan informasi. Dalam teknik ini penulis tanya jawab dengan Pimpinan CV. Yoecos secara langsung.

3. Observasi, Yaitu pengumpulan data secara langsung dengan melakukan penelitian pada objek yang diteliti dan mencatat hal-hal yang diperlukan, sehubungan dengan data tersebut disini penulis melakukan studi lapangan pada CV. Yoecos, dengan datang langsung ke tempat penelitian dan mencatat kegiatan-kegiatan yang dianggap penting dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
4. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu memperoleh data dengan cara membacadan mempelajari secara seksama data dari perpustakaan yang berasal dari buku-buku literature, media masa, internet, dan makalah-makalah yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam metode ini peneliti timuumpulkan data dari beberapa media, baik dari buku-buku yang literature, internet, ataupun makalah yang berhubungan dengan penelitian ini. Hal tersebut di maksudkan agar penulis dapat lebih memahami dan sekaligus dijadikan acuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah :

1. Rasio likuiditas yang meliputi :
 - a. *Current ratio*
 - b. *Quick ratio*
 - c. *Cash ratio*
2. Rasio solvabilitas yang meliputi :
 - a. *Total debt ratio*
 - b. *Hutang terhadap modal*
3. Rasio aktivitas yang meliputi :
 - a. *Perputaran total aktiva*
 - b. *Perputaran aktiva tetap*
4. Rasio Profitabilitas yang meliputi :
 - a. *Net profit margin*
 - b. *Return on equity*

Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian berlangsung mulai tanggal 19 Juni 2014 sampai dengan tanggal 27 Mei 2015. Sedangkan objek yang di teliti adalah CV. YOECOS, yang baralamat pada Jl. Semeru No. 86 Blitar.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data Perusahaan

CV. Yoecos atau yang lebih familiar dengan sebutan LKP. Yoecos Computer merupakan sebuah perusahaan jasa yang bergerak dibidang pelatihan dan pelayanan jasa.CV. Yoecos didirikan oleh Bapak Sunarko, S.Pd, ST, MM sejak tahun 1994 di Jl. Semeru No. 86 Kota Blitar hingga sekarang. Dalam pengoperasian nyaperusahaan ini menyediakan beberapa pelayanan jasa yang meliputi :

1. Pelatihan komputer yang meliputi beberapa program, yaitu :
 - a. Program Aplikasi Perkantoran
 - b. Program Microsoft Office
 - c. Program Administrasi Perkantoran
 - d. Program Design Grafis

- e. Kewirausahaan
- 2. Service Komputer dan Laptop
- 3. Pengetikan
- 4. Jasa pembelian komputer dan laptop

LKP Yoecos Computer merupakan Lembaga Kursus yang telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal pada tahun 2012, dan lembaga ini sejak didirikannya mempunyai sebuah motto yang melekat dengan kewajiban Lembaga, yaitu : Beriman dan Berilmu Beruwalidain Awal Menuju Sukses Membangun Bangsa. Serta didasari dengan Visi dan Misi sebagai berikut :

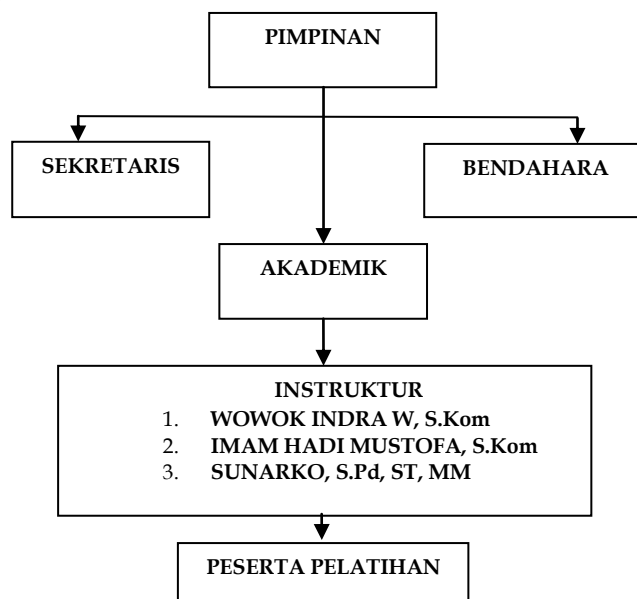
Visi :

Terwujudnya Lembaga yang Profesional berkinerja B, Menuju terciptanya Peserta Didik berkompeten dan Berkarakter Enterpreneurship Berlandaskan IPTAQ.

Misi :

- 1. Meningkatkan Kesadaran Ketertiban Administrasi LKP
- 2. Meningkatkan Kemampuan Pendidik menuju Pendidik yang berkompeten
- 3. Memberikan Service Excellent kepada semua Konsumen
- 4. Meningkatkan dan menciptakan Pembelajaran yang KREATIF dan berkarakter ENTERPRENEUR.
- 5. Meningkatkan dan Menciptakan suasana Kondusif. Baik di dalam maupun diluar Lembaga berdasarkan Pancasila.

Adapun struktur organisasi dari Yoecos Computer bisa dilihat sebagai berikut :



Masing-masing staf atau jabatan memiliki tugas yang berbeda, dan di bawah ini merupakan tugas dari masing-masing staf atau jabatan :

- 1. Pimpinan

Bertanggung jawab terhadap seluruh manajemen baik secara administratif maupun teknis mulai dari Perencanaan sampai Evaluasi serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan manajemen secara operasional dan global.

2. Sekretaris
Membantu Pimpinan dalam mempersiapkan dan melaksanakan segala aktifitas yang menyangkut administratif dan perencanaan serta pelaporan.
3. Bendahara
Membantu Pimpinan dalam hal pencatatan dan membuat arus KAS untuk menyajikan Laporan Keuangan guna untuk pengambilan kebijakan tentang pembiayaan dalam lembaga tersebut.
4. Bagian Pendidikan
Bertanggung jawab dalam pelaksanaan pelatihan baik program reguler, intensive dan berkoordinasi dengan Instruktur dalam aktifitas kegiatan pelatihan serta selalu *meng-update* kurikulum, silabus, RPP sertabahan ajar sesuai dengan perkembangan Dunia Usaha & Dunia Industri.
5. Instruktur
Bertugas mendidik & melatih secara teori maupun praktek kepada siswa - siswi, sesuai dengan jenis keahliannya dan membantu siswa - siswi dalam memecahkan masalah - masalah yang dihadapi selama proses Pendidikan dan Pelatihan juga memberikan motivasi - motivasi guna tercapainya tujuan pelatihan yaitu terciptanya siswa-siswi yang berhasil guna dan berdaya guna dalam mengembangkan skill.
6. Peserta Pelatihan
Peserta pelatihan meliputi masyarakat umum baik masih kuliah dan bekerja maupun yang belum bekerja.

Hasil Analisa Data

Dalam menganalisis data yang ada, penulis akan menghitung dan menginterpretasi laporan keuangan dari CV. Yoecos mulai dari tahun 2009 sampai tahun 2013 dengan mengikuti prosedur analisis sebagai berikut :

1. *Review Data Laporan*
Review data Laporan yaitu mempelajari data secara keseluruhan untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan telah jelas menggambarkan semua data keuangan sesuai dengan prosedur akuntansi sehingga pengguna mendapatkan laporan keuangan yang dapat dibandingkan.
2. Menghitung
Menghitung yaitu proses dimana menggunakan berbagai metode dan tehnik analisis untuk melakukan perhitungan baik menggunakan perbandingan presentase per komponen, analisis rasio keuangan dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang dipilih dan dipakai adalah Analisis Rasio Keuangan.
3. Membandingkan atau Mengukur
Membandingkan atau Mengukur yaitu langkah yang dilakukan untuk mengukur bobot atau kondisi dari hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya. Ada 2 cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan yaitu cross sectional approach dan time series analysis. Yang dipakai dalam penelitian ini adalah Time Series Analysis (membandingkan hasil yang dicapai perusahaan dari periode yang satu keperiodelainnya).

4. Menginterpretasi

Interprestasi yaitu intidari proses analisis yang digunakan sebagai hasil perpaduan antara perbandingan atau pengukuran dengan kaidah teoritis yang sesuai.

5. Solusi

Solusi dan Tindak Lanjut yaitu proses memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh dan mengambil solusi yang tepat.

Sebelum masuk dalam prosedur penghitungan Rasio Keuangan, berikut ini adalah *Review Data Laporan Keuangan CV. Yoecos* yang meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi pada periode akuntansi tahun 2009 sampai tahun 2013 yang akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.
Neraca
(Dalam Ribuan Rupiah)

Pos-Pos Neraca	31 Desember				
	2009	2010	2011	2012	2013
Aktiva Lancar					
- Kas	20,000	25,000	25,000	25,000	20,000
- Rekening Bank	7,000	9,000	10,000	11,000	8,000
- Piutang Usaha	7,000	8,700	6,700	4,000	2,500
- Perlengkapan Kantor	5,000	6,500	7,500	6,500	5,250
- Sewa Dibayar Dimuka	8,500	8,500	8,500	8,500	8,500
TOTAL AKTIVA LANCAR	47,500	57,700	57,700	55,000	44,250
Aktiva Tetap					
- Peralatan Kantor	30,000	27,000	24,000	21,000	18,000
- Akm. Peny. Perl. Kantor	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000
- Mobil	60,000	54,000	48,000	42,000	36,000
- Akm. Peny. Mobil	6,000	6,000	6,000	6,000	6,000
- Inventaris	7,000	6,300	5,600	4,900	4,200
- Akm. Peny. Inventaris	700	700	700	700	700
Total Aktiva Tetap	106,700	97,000	87,300	77,600	67,900
Total Aktiva	154,200	154,700	145,000	132,600	112,150
Pasiva					
- Hutang Jangka Pendek	18,500	22,000	20,000	22,500	19,000
- Hutang Jangka Panjang	27,000	34,500	36,000	35,000	27,000
Total Kewajiban	45,500	39,075	32,000	36,000	29,000
Modal Usaha	108,700	115,625	113,000	96,600	83,150
Total Pasiva	154,200	154,700	145,000	132,600	12,150

Tabel 2.
Laporan Laba Rugi
(Dalam Ribuan Rupiah)

Pos-Pos Lap. Laba Rugi	31 Desember				
	2009	2010	2011	2012	2013
PENDAPATAN :					
- Pendapatan Kursus	36.000	34,400	29,250	36,600	26,800
- Pendapatan Servis	3.025	5,590	4,168	3,260	5,957
- Pendapatan Lain-Lain	10.300	8,900	8,850	5,800	7,800
JUMLAH PENDAPATAN	49.325	48,890	42,268	45,660	40,557
BIAYA USAHA :					
- Biaya Gaji	18.000	18,000	18,000	22,800	18,000
- Biaya iklan	700	500	200	1,400	200
- Biaya Peny. Komputer	3.000	3,000	3,000	3,000	3,000
- Biaya Peny. Inventaris	700	700	700	700	700
- Biaya Peny. Mobil	6.000	6,000	6,000	6,000	6,000
- Biaya Listrik	3.000	2,400	1,800	1,300,000	1,500
- Biaya Lain-Lain	5.000	2,500	2,825	2,400	4,275
JUMLAH BIAYA	36.400	33,100	32,525	37,600	33,675
LABA BERSIH	12.925	15.790	9.743	8.060	6.882

Dari tabel neraca dan laporan laba rugi di atas maka dapat dinilai atau dihitung menggunakan analisis rasio keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas) dengan memperhatikan pos-pos yang sudah ditentukan. Dan hasil perhitungan semua rasio sebagai berikut :

Tabel 3.
Hasil Keseluruhan Perhitungan Rasio

RASIO	2009	2010	2011	2012	2013
Rasio Likuiditas					
- <i>Current Ratio</i>	257	319	321	289	246
- <i>Quick Ratio</i>	230	283	279	255	217
- <i>Cash Ratio</i>	108	138	139	132	111
Rasio Solvabilitas					
- <i>Total Dept Ratio</i>	30	25	22	27	26
- <i>Hutang Terhadap Modal</i>	42	34	28	37	35
Rasio Profitabilitas					
- <i>Net Profit Margin</i>	26	32	23	18	17
- <i>Return On Equity</i>	12	14	9	8	8
Rasio Aktivitas					
- <i>Perputaran Total Aktiva</i>	32	32	29	34	36
- <i>Perputaran Aktiva Tetap</i>	46	50	48	59	60

Analisa Pembahasan

Dari hasil analisa data yang telah di uraikan sebelumnya, maka ditemukan permasalahan apa dan penyelesaian apa yang perlu dilakukan guna memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini adalah pembahasan dari perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang telah di dilakukan :

1. Rasio Likuiditas

Dari perhitungan rasio likuiditas, untuk pos *current ratio*, *Quick ratio* dan *Cash ratio* semua pos menunjukkan tingkat kinerja yang baik. Dimana dari hasil perhitungan meskipun perusahaan mengalami pasang surut mengenaikemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya, tetapi perusahaan dari tahun 2009 sampai 2013 selalu mampu menjamin hutang lancar perusahaan baik itu dengan aktiva lancar atau kas dengan persentase nilai yang memuaskan. Tetapi untuk perhitungan *current ratio*, di sini menunjukkan persentase dari tahun 2009 sampai 2013 terdapat keterlebihan persentase yaitu selalu diatas 200%, hal tersebut menunjukkan bahwa ada sisa yang cukup besar dari aktiva lancar setelah memenuhi kewajiban hutangnya. Sisa aktiva lancar yang terlalu besar tentunya tidak baik bagi perusahaan, karena seharusnya sisa aktiva lancar yang terlalu besar bisa dirotasikan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan jika terlalu banyak sisa aktiva lancar yang menganggur hal itu sangat disayangkan.

Untuk membenahi hal itu sebaiknya pimpinan mengolah aktiva lancar yang menganggur tersebut agar dapat menghasilkan laba yang maksimal. Yang perlu dilakukan perusahaan Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada masa yang akan datang, hendaknya perusahaan mempunyai perencanaan terhadap sisa aktiva lancar tersebut supaya tidak terlalu banyak sisa aktiva yang menganggur. Salah satu contoh misalnya dipergunakan untuk memperlengkap fasilitas kantor, baik itu peralatan, renovasi gedung, atau lainnya yang berguna untuk meningkatkan pelayanan sehingga hal tersebut akan memancing pihak konsumen. Dan jika aktiva lancar dirotasikan secara efisien dan dengan perencanaan yang sesuai, hal tersebut akan berdampak baik bagi perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

2. Rasio Solvabilitas

Dari perhitungan rasio solvabilitas yang telah dilakukan, perhitungan total *debt ratio* dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami ketidakstabilan. Meskipun dalam faktanya untuk pos total *debt ratio* menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun, perusahaan masih menunjukkan bahwa beberapa bagian dari seluruh aktiva masih dibiayai oleh hutang, berarti hutang-hutang usaha yang dilakukan tidak sia-sia. Akan tetapi nilai untuk *debt ratio* masih kurang stabil dan kurang besar, dan terjadinya penurunan efektivitas pada tahun-tahun tertentu ini disebabkan karena semakin tinggi hutang ataupun semakin tinggi aktiva. Sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan berapa kewajiban perusahaan dan total aktiva yang dimiliki.

Dan jika dari perhitungan yang telah dilakukan terhadap rasio penilaian hutang terhadap modal, meskipun dari tahun 2009 sampai tahun 2013 juga mengalami ketidakstabilan. Tetapi hal tersebut bukanlah sebuah kendala

yang berarti, karena dalam faktanya dalam kurun waktu 5 tahun, perusahaan masih mampu untuk menjamin hutang-hutangnya dengan modal sendiri.

3. Rasio Profitabilitas

Dari hasil penilaian profitabilitas yang telah dilakukan, dari segi *Net Profit Margin* Perolehan laba yang dicapai dari sejumlah penjualan atau pendapatan, menunjukkan pencapaian tertinggi yaitu tahun 2010 yaitu sebesar 39% nilai ini mengalami peningkatan jika dibanding dengan tahun 2009 yang sebesar 31%. Dan pada tahun 2011 sampai 2013 nilai tersebut selalu mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan kurang efektifnya perusahaan dalam menghasilkan laba, dan kurang efisiennya perusahaan dalam mengatur biaya-biaya usaha yang dapat dilihat pada tahun 2012 menunjukkan jumlah penjualan perusahaan meningkat tetapi jumlah laba bersih menurun, hal itu dikarenakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan terlalu banyak sehingga mempengaruhi Perolehan laba bersih.

Jika dilihat dari segi *Return On Equity*, hasil perhitungan yang diperoleh dari tahun 2009 sampai 2013 juga belum efisien, dikarenakan nilai *Return On Equity* mengalami pasang surut dalam perolehan laba bersih, dan juga hasil nilai perhitungan tergolong kecil, hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh masih tergolong kecil jika dibanding dengan aktiva dan modal yang dimiliki.

Karena mulai dari tahun 2011 sampai 2013 perolehan selalu menurun, peningkatan pendapatan laba di sini sangat dibutuhkan. Jika tidak penurunan profitabilitas ini bisa mengancam perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen sangat berkepentingan untuk mengupayakan berbagai hal baik dari penggalakan promosi ataupun yang lainnya guna meningkatkan laba. Dan selain itu perusahaan untuk tahun selanjutnya perlu juga memperhatikan segi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan sebisa mungkin hindari pembiayaan yang dirasa kurang efisien sehingga nantinya antara pendapatan dan pengeluaran bisa terkontrol dengan baik.

4. Rasio Aktivitas

Pengukuran Rasio aktivitas menunjukkan bahwa dari pos perputaran total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pasang surut dalam penilaian ini. Tingkat yang tertinggi yaitu tahun 2009 yaitu sebanyak 28 kali, dan selebihnya dibawah 28 kali. Tingkat nilai perputaran yang kecil berarti menggambarkan perputaran aktiva yang masih lambat dalam menghasilkan pendapatan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik bagi perusahaan, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn overnya* ditingkatkan.

Sedangkan penilaian dari pos perputaran aktiva tetap menunjukkan penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti inventaris dan peralatan, dalam rangka menghasilkan pendapatan tergolong cukup efektif, karena kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap menunjukkan nilai yang tidak terlalu lambat yaitu 42 kali dan meskipun sempat mengalami penurunan, tetapi tidak terlalu signifikan.

Dari perhitungan rasio aktivitas secara keseluruhan ada beberapa hal yang mungkin harus atau perlu pembenahan dimasa yang akan datang. Dan jika dilihat untuk perputaran total aktiva, di sini menunjukkan bahwa perputaran

dari pemanfaatan semua sumber daya yang ada masih terbilang lambat. Hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh perusahaan masih belum sebanding dengan seberapa besar dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Dan perhitungan ini berhubungan dengan perhitungan profitabilitas perusahaan, jadi perusahaan di sini dituntut untuk meningkatkan kinerja profitabilitas dan salah satu caranya bila dilihat dari lambatnya perputaran aktiva di sini sebaiknya perusahaan menggunakan atau memanfaatkan aktiva yang masih lambat sebagai modal untuk meningkatkan kinerja profitabilitas. Karena semakin baik kinerja profitabilitas maka perputaran aktiva juga akan lebih efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis laporan keuangan CV. Yoecos pada periode 2009 sampai 2013, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2009 sampai 2013 dari masing-masing rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Dari perhitungan rasio likuiditas secara keseluruhan menunjukkan bahwa kinerja likuiditas perusahaan dapat dibilang sudah memuaskan. Karena dari tahun 2009 sampai 2013 perusahaan mampu menjamin seluruh kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Dari perhitungan rasio solvabilitas menunjukkan tingkat kinerja solvabilitas dari tahun 2009 sampai 2013 masih dalam keadaan baik meskipun mengalami ketidak stabilan, dimana perusahaan dari tahun 2009 sampai 2013 selalu mampu menjamin hutang jangka panjangnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

3. Rasio Profitabilitas

Dari perhitungan profitabilitas dapat disimpulkan bahwa kinerja profitabilitas belum dapat dibilang memuaskan, karena nilai perhitungan rasio ini tergolong kecil yang dapat diartikan bahwa dalam menghasilkan laba perusahaan masih belum maksimal. Dan juga dari tahun 2011 sampai 2013 menunjukkan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba.

4. Rasio Aktivitas

Dari perhitungan rasio aktivitas untuk tahun 2009 sampai 2013 dapat disimpulkan bahwa kinerja dari rasio aktivitas masih tergolong lambat. Dikarenakan dari jumlah modal atau aktiva tidak sebanding dengan penghasilan yang dihasilkan.

Saran

Berikut ini adalah saran-saran yang penulis uraikan, sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan :

1. Perusahaan perlu membuat perencanaan yang efisien terhadap sisa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan setelah penuntasan kewajiban jangka pendeknya. Sisa tersebut bisa digunakan untuk membayar kewajiban jangka panjang atau hutang-hutang yang dimiliki perusahaan.

2. Sebaiknya perusahaan sebisa mungkin menghindari biaya-biaya yang kurang efisien untuk dikeluarkan. Agar laba yang dihasilkan bisa maksimal. Misalnya biaya listrik bisa sedikit dihemat atau biaya iklan juga bisa diminimalisir sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sehingga nantinya dapat menambah perolehan laba yang dihasilkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jusup Al Haryono. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. Edisi Enam. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN: Yogyakarta
- Kusumadiyanto Andra. 2006. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Kelompok Industri Rokok (studi kasus pada perusahaan rokok di BEI)*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung.
- Sugiono Arief, Untung Edy. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo: Jakarta.
- Ir, Kuswadi, MBA. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan*. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Fahmi Irfham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesatu. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Arifin Johar. 2007. *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan*. Gramedia: Jakarta.
- SMunawir,. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty: Yogyakarta.
- Lukman Syamsuddin. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lutfi Dery Alfian. 2013. *Manfaat Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Logam Mineral Lainnya*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Ekonisia: Yogyakarta.
- Wibowo, Arif Abu Bakar. 2002. *Pengantar Akuntansi II*. Edisi Revisi. PT Grasindo: Jakarta.